

Deskripsi Sistem Keekerabatan dan Sapaan Pada Etnik Batak Simalungun

Kristina Sihotang¹, Warisman Sinaga², Asriaty R Purba³, Jekmen Sinulingga⁴,
Herlina⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sumatera Utara

e-mail: kristinasihotang457@gmail.com¹, warisman@usu.ac.id², asriaty@usu.ac.id³,
jekmen@usu.ac.id⁴, herlina2@usu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Deskripsi Sistem Keekerabatan dan Sapaan Pada Etnik Batak Simalungun". Penelitian ini tertuju pada kekerabatan dalaman bentuk sistem kekerabatan dan sapaan, fungsi sistem kekerabatan, dan sapaan, dan makna sistem kekerabatan dan sapaan pada etnik Batak Simalungun. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori sosiolinguistik dari Abdul Chaer dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun terjadi karena tiga jalur, yakni : (1) *tuturan manorus* 'langsung' (2) *tuturan holmouan* 'kelompok' (3) *tuturan natipak* 'kehormatan'. Bentuk sapaan pada etnik Batak simalungun ada 6, yaitu (1) bentuk sapaan dalam hubungan kekerabatan, (2) bentuk sapaan kepada orang yang lebih tua di luar hubungan kerabat, (3) bentuk sapaan sebaya di luar hubungan kerabat, (4) bentuk sapaan kepada orang yang lebih muda, (5) bentuk sapaan kata ganti, dan (6) bentuk sapaan nama marga. Fungsi sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun, yakni: (1) menentukan peran sosial dan status, (2) regulasi pernikahan dan keluarga, (3) warisan dan keturunan, (4) hubungan sosial, dan (5) identitas budaya. Fungsi sapaan pada etnik Batak Simalungun ada 5, yaitu: (1) memberi perhatian lawan bicara, (2) mempersantun bahasa (3) mempertegas lawan bicara (4) menambah keakraban, dan (5) mempertegas identitas. Makna dari sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun adalah sebagai landasan utama yang mengatur hubungan sosial, identitas, dan peran individu dalam masyarakat. Makna sapaan pada etnik Batak Simalungun ada 5, yaitu: (1) penegasan hierarki sosial, (2) penghormatan kekerabatan, (3) penerapan etika dan adat, (4) penyesuaian dengan konteks sosial, dan (5) makna budaya dan simbolis.

Kata kunci: *Kekerabatan, Sapaan, Sosiolinguistik, Batak Simalungun*

Abstract

This research is entitled "Description of the Kinship and Greeting System in the Batak Simalungun Ethnic Group". This research focuses on the internal kinship of the form of the kinship and greeting system, the function of the kinship and greeting system, and the meaning of the kinship and greeting system in the Batak Simalungun ethnic group. The theory used to analyze the research data is the sociolinguistic theory put forward by Abdul Chaer, using a qualitative descriptive research method. The results obtained from this research are: the form of the kinship system in the Batak Simalungun ethnic group occurs through three channels, namely: (1) the speech of manorus 'direct' (2) the speech of holmouan 'group' (3) the speech of natipak 'honor'. There are 6 forms of greeting in the Batak Simalungun ethnic group, namely (1) the form of greeting in kinship relationships, (2) the form of greeting to older people outside of kinship relationships, (3) the form of greeting to peers outside of kinship relationships, (4) the form of greeting to younger people, (5) the form pronoun greetings, and (6) forms of surname greetings. The functions of the kinship system in the Batak Simalungun ethnic group are: (1) determining social roles and status, (2) regulating marriage and family, (3) inheritance and descent, (4) social relations, and (5) cultural identity. There are 5 functions of greetings in the Batak Simalungun ethnic group, namely: (1) giving attention to the person you are talking to, (2) being polite in language (3) emphasizing the person you are talking to (4) increasing familiarity, and (5) emphasizing identity. The meaning of

the kinship system in the Batak Simalungun ethnic group is as the main foundation that regulates social relations, identity, and the role of individuals in society. There are 5 meanings of greetings in the Batak Simalungun ethnic group, namely: (1) affirming social hierarchy, (2) respecting kinship, (3) applying ethics and customs, (4) adjusting to social context, and (5) cultural and symbolic meaning.

Keywords: *Kinship, Greetings, Sociolinguistics, Simalungun Batak*

PENDAHULUAN

Etnik Batak adalah kelompok etnik yang bermukim di wilayah Sumatera Utara. Etnik ini terbagi menjadi lima subetnik, yaitu: Batak Toba, Batak Angkola/Mandailing, Batak Karo, Batak Simalungun, dan Batak Pakpak/Dairi, masing-masing mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Koentjaraningrat, (dalam Jurnal *cross-border* 2022:784, mengungkapkan bahwa kebudayaan melibatkan seluruh sistem berpikir, perilaku, dan karya seni manusia yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, di mana manusia memiliki kepemilikan atasnya melalui proses pembelajaran. Beberapa bentuk kebudayaan yang dapat ditemukan pada etnik Batak yaitu pakaian tradisional, makanan tradisional, permainan tradisional, upacara tradisional, obat tradisional, bahasa tradisional, dan kegiatan tradisional lainnya.

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan (Sumarsono, 2004:21). Selain itu, bahasa memungkinkan individu berinteraksi dan membangun hubungan erat. Sebagai produk budaya, bahasa juga mencerminkan nilai-nilai sosial dari masyarakat penuturnya (Sumarsono, 2004:12). Dalam perspektif sosiolinguistik, bahasa memiliki cakupan yang lebih luas, di mana fungsinya dipengaruhi oleh penutur, pendengar, topik, kode, dan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa berkaitan erat dengan sikap seseorang terhadap ragam atau variasi bahasa. Selain itu, ada konsep bahasa ibu dan bahasa tambahan, di mana bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai penutur dan digunakan secara terus-menerus, sehingga bahasa ibu tiap individu bisa berbeda.

Bahasa Batak Simalungun adalah bahasa yang digunakan oleh etnik Batak Simalungun untuk berkomunikasi. Etnik Batak Simalungun memiliki sapaan khas 'horas,' yang secara literal berarti salam atau ucapan damai sejahtera, ucapan sehat-sehat bagi etnik Batak Simalungun yang bertemu. Etnik Batak Simalungun juga memiliki struktur masyarakat yaitu *tolu sahundulan lima saodoran*. Secara umum, masyarakat etnis Batak Simalungun di wilayah Simalungun tetap teguh memegang adat dan budaya yang mereka anggap sebagai sumber kekuatan dalam menjalani kehidupan. Adat dan budaya tersebut menyatukan etnis Batak Simalungun dalam ikatan kekeluargaan yang erat. Hal ini juga membuat mereka menyadari pentingnya menjaga kerukunan dan keharmonisan antar sesama etnis Batak Simalungun

Teori adalah kumpulan konsep, asumsi, definisi, konstruksi, dan proposisi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan fenomena sosial dengan menguraikan hubungan antar variabel (Noeng Muhadjir (dalam Haris Hardiansyah, 2011:12). Teori ialah landasan dasar sebagai gagasan dasar supaya memperjelas atau menguraikan jawaban kepada permasalahan yang akan diteliti secara teoritis sehingga semua permasalahan yang muncul dalam penelitian akan terjawab. Berdasarkan judul skripsi ini, menggunakan teori sosiolinguistik yang dikemukakan oleh Kridalaksana dalam Abdul Chaer. Menurut Kridalaksana dalam buku yang dirujuk oleh Abdul Chaer, Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji keterkaitan antara bahasa dan faktor-faktor sosial dalam masyarakat. Dalam konteks sistem kekerabatan dan sapaan, sosiolinguistik melihat bagaimana bahasa yang digunakan dalam bentuk sapaan atau panggilan merefleksikan struktur sosial, norma budaya, dan hubungan kekerabatan dalam masyarakat. Abdul Chaer dalam bukunya "*Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*" (2004) mengutip Kridalaksana, menyatakan bahwa istilah sapaan dalam suatu budaya tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan hubungan kekerabatan dan struktur sosial masyarakat tersebut. Sistem sapaan yang digunakan menunjukkan tingkat kedekatan, status sosial, dan peran seseorang dalam keluarga atau masyarakat.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian sekaligus mencapai tujuan dari penelitian (Saifudin Azwar 2001:5-6). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pada deskripsi. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memusatkan perhatiannya terhadap kajian mendalam terhadap objek yang diteliti (Denzin dan Lincoln, 2009:2). Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Huta Iling, Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan sistem kekerabatan dan sistem sapaan yang umum di wilayah tersebut. Desa ini kaya akan tokoh masyarakat yang dapat bertindak sebagai informan, memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data asli yang diperoleh langsung dari lapangan saat penelitian berlangsung.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang telah dikaji sebelumnya, yang dapat diakses dari berbagai sumber seperti buku, skripsi, dan internet yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, studi pustaka, dan wawancara untuk pengumpulan data. Sesuai dengan metode yang diterapkan, instrumen dalam penelitian ini adalah alat rekam (tape recorder), buku tulis dan pulpen, kamera, kuisioner/daftar pertanyaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data yaitu : a). Menganalisis apa saja bentuk sapaan dalam etnik Batak Simalungun. b). Menganalisis fungsi sapaan menggunakan teori yang telah ditetapkan. c). Menganalisis sistem kekerabatan dalam etnis Batak Simalungun. d). Menguraikan hasil analisis. e). Menyimpulkan temuan dari analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Sistem Kekerabatan pada Etnik Batak Simalungun

Sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun dilihat dari garis keturunan ayah, atau yang sering disebut dengan patrilineal, otomatis marga dalam etnik Simalungun ditentukan dari marga ayah. Pada etnik Batak Simalungun hubungan kekerabatan ditentukan oleh 3 jalur, yaitu:

1. T tutur *Manorus* 'Langsung'
2. T tutur *Holmouan* 'Kelompok'
3. T tutur *Natipak* 'Kehormatan'

T tutur *Manorus* 'Langsung'

Ketika disebut *tutur manorus*, ini berarti hubungan tersebut langsung dan tidak melalui perantara atau hubungan yang lebih jauh. Contoh dari hubungan *manorus* ini termasuk hubungan antara seseorang dengan orang tuanya, saudara kandung, anak-anak, atau anggota keluarga inti lainnya. Hubungan ini disebut langsung karena mereka adalah kerabat yang memiliki ikatan darah yang dekat dan biasanya berada dalam lingkaran keluarga inti.

T tutur *Holmouan* 'Kelompok'

T tutur *holmouan* dalam etnik Batak Simalungun merujuk pada bentuk sapaan atau sebutan yang digunakan untuk kelompok tertentu dalam interaksi sosial, khususnya dalam konteks adat dan kekerabatan. Tuturan ini berfungsi untuk menunjukkan identitas seseorang berdasarkan kelompok atau marga tertentu dan untuk menegaskan peran serta hubungan mereka dalam pelaksanaan adat.

Dalam Batak Simalungun, ketika berbicara tentang atau kepada seseorang, terutama dalam konteks upacara adat, nama individu sering kali tidak disebutkan secara langsung. Sebagai gantinya, digunakan tuturan *holmouan* yang mengacu pada kelompok atau kekerabatan tertentu, seperti marga atau posisi dalam struktur sosial adat.

T tutur *Natipak* 'Kehormatan'

T tutur *natipak* atau tuturan kehormatan dalam etnik Batak Simalungun adalah salah satu bentuk penghormatan yang digunakan ketika berbicara kepada orang lain, terutama yang memiliki kedudukan, usia, atau status yang lebih tinggi. Penggunaan tuturan ini bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat dan sopan santun dalam komunikasi sehari-hari. Dalam Batak Simalungun, nama asli orang yang diajak bicara sering kali tidak disebutkan secara langsung.

Sebagai gantinya, digunakan gelar kehormatan atau sebutan yang disesuaikan dengan status sosial, hubungan kekerabatan, atau usia orang tersebut.

Bentuk Sapaan dalam Etnik Batak Simalungun

Pada etnik Batak Simalungun, sapaan memiliki peran penting dalam menunjukkan hubungan kekerabatan, rasa hormat, dan status sosial. Bentuk-bentuk sapaan ini mencerminkan kompleksitas struktur sosial dan kekerabatan dalam etnik Batak Simalungun.

Etnis Batak Simalungun memiliki enam jenis sapaan yang digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam upacara adat, yaitu: 1. sapaan dalam hubungan kekerabatan, 2. sapaan untuk orang yang lebih tua di luar kerabat, 3. sapaan untuk teman sebaya di luar kerabat, 4. sapaan untuk orang yang lebih muda, 5. sapaan menggunakan kata ganti, 6. sapaan dengan nama marga.

Fungsi Sistem Kekerabatan pada Etnik Batak Simalungun

Sistem kekerabatan dalam etnik Batak Simalungun memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Sistem ini tidak hanya mengatur hubungan antar individu, tetapi juga berfungsi untuk menjaga struktur sosial, pelestarian budaya, serta pelaksanaan berbagai adat istiadat. Berikut adalah penjelasan lebih luas mengenai fungsi sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun. Sistem kekerabatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menyelesaikan konflik, menjalankan upacara adat, dan memperkuat identitas budaya mereka dalam konteks yang lebih luas

Menentukan Peran Sosial dan Status

Menentukan peran sosial dan status pada etnik Batak Simalungun adalah proses yang mengatur dan mengklarifikasi posisi dan tanggung jawab individu dalam komunitas berdasarkan sistem kekerabatan dan norma-norma sosial. Ini adalah aspek penting dari struktur sosial mereka yang memengaruhi bagaimana individu berinteraksi, menjalankan kewajiban, dan berpartisipasi dalam kehidupan komunitas (dalam buku *Adat dan Kekerabatan Simalungun*, M. Sinanga, 2002, hlm. 88-94). Peran sosial adalah posisi atau fungsi tertentu yang diemban oleh individu dalam masyarakat, termasuk tanggung jawab dan hak yang menyertainya.

Regulasi Pernikahan dan Keluarga

Regulasi pernikahan dan keluarga adalah seperangkat aturan, undang-undang, dan kebijakan yang mengatur aspek-aspek terkait pernikahan dan kehidupan keluarga dalam suatu masyarakat. Regulasi pernikahan dan keluarga pada etnik Batak Simalungun mencakup aturan-aturan adat dan tradisi yang mengatur bagaimana pernikahan harus dilaksanakan dan bagaimana hubungan keluarga seharusnya dijalankan. Regulasi ini berakar pada nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat Batak Simalungun dan bertujuan untuk menjaga keharmonisan, kesejahteraan, dan keutuhan komunitas (dalam buku *Dalihan Na Tolu: Sistem Kekerabatan dan Budaya Batak*. Pardede, F. (1983) hlm. 45-52).

Warisan dan Keturunan

Warisan dan keturunan adalah konsep yang berhubungan dengan penerusan harta benda, nilai-nilai, tradisi, dan hubungan keturunan yang berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam etnik Batak Simalungun, konsep warisan dan keturunan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan adat, budaya, dan identitas keluarga. Keduanya diatur oleh aturan adat yang mengatur pembagian harta benda dan penerusan garis keturunan. Warisan dalam etnik Batak Simalungun mencakup harta benda, hak, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembagian warisan biasanya dilakukan berdasarkan aturan adat dan musyawarah keluarga.

Hubungan Sosial

Hubungan sosial pada etnik Batak Simalungun diatur oleh adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang kuat. Hubungan ini melibatkan interaksi antara individu-individu dalam berbagai peran sosial dan status dalam masyarakat. Struktur sosial di etnik Batak Simalungun didasarkan pada sistem kekerabatan, adat, dan norma-norma.. Kekeluargaan merupakan hubungan antara orang-orang dengan marga yang sama dianggap sebagai hubungan saudara. Mereka memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dan mendukung dalam berbagai acara adat dan kegiatan sehari-hari .

Identitas Budaya

Hubungan antara identitas budaya dan sistem kekerabatan dalam masyarakat Batak Simalungun sangat erat dan saling memperkuat. Sistem kekerabatan berfungsi sebagai kerangka kerja di mana identitas budaya ditentukan, dipelihara, dan ditransmisikan. Melalui struktur kekerabatan, nilai-nilai, tradisi, dan norma-norma budaya diperkuat dan dijaga keberlangsungannya dari generasi ke generasi menjamin kelestarian identitas budaya dalam kehidupan komunitas. Identitas budaya pada etnik Batak Simalungun adalah serangkaian nilai, adat istiadat, tradisi, bahasa, dan simbol-simbol yang membedakan kelompok ini dari kelompok lainnya. Identitas budaya ini mencakup aspek-aspek yang memberikan rasa memiliki dan keterhubungan kepada individu dalam masyarakat Simalungun. Identitas ini tidak hanya membentuk cara pandang individu terhadap diri mereka sendiri dan komunitas mereka, tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan dunia luar (Purba, S. (2022). "Identitas Budaya dan Peran Kekerabatan dalam Masyarakat Batak Simalungun". *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, hlm 33-42).

Fungsi Sapaan pada Etnik Batak Simalungun

Fungsi sapaan pada etnik Batak Simalungun memainkan peran penting dalam menjaga tata krama, hormat, dan hubungan sosial dalam masyarakat. Sapaan bukan hanya sekedar ungkapan verbal, tetapi juga mencerminkan hubungan kekerabatan, status sosial, dan norma budaya yang berlaku. Sapaan adalah bentuk komunikasi verbal yang digunakan untuk menyapa, menghormati, atau memulai interaksi dengan orang lain.

Memberi Perhatian dengan Lawan Bicara

Memberi perhatian dengan lawan bicara adalah aspek penting dalam komunikasi yang mencakup berbagai perilaku dan respons yang menunjukkan bahwa seseorang mendengarkan, memahami, dan menghargai apa yang dikatakan oleh lawan bicara (Sukmono, A. (2022), hlm. 87-95).

Mempersantun Bahasa

Mempersatukan bahasa adalah untuk menciptakan interaksi yang positif, menghormati dan menghargai orang lain, serta menjaga keharmonisan dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Dalam etnik Batak Simalungun sapaan berperan dalam menjaga kesantunan berbahasa, karena berbicara tanpa menggunakan bahasa yang sopan dianggap tidak beretika (Kusuma, E. (2023 : 67-75).

Mempertegas Lawan Bicara

Mempertegas lawan bicara dalam komunikasi merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa siapa yang sedang diajak bicara atau siapa yang menjadi fokus dalam percakapan tersebut jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Ini penting dalam berbagai konteks komunikasi, baik formal maupun informal, untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan tepat oleh orang yang dimaksud (Handayani, R. (2022 : 123-131).

Menambah Keakraban

Menambah keakraban dalam komunikasi merujuk pada penggunaan bahasa, ungkapan, dan sapaan yang bertujuan mempererat hubungan antarindividu dalam suatu komunitas atau keluarga. Ini mencakup berbagai aspek komunikasi yang memperkuat ikatan sosial dan emosional di antara anggota kelompok. Dengan menggunakan sapaan yang hangat dan akrab, seperti nama panggilan atau julukan khusus, hubungan antarindividu menjadi lebih dekat dan emosional. Pada etnik Batak Simalungun sapaan berfungsi untuk meningkatkan keakraban antara orang yang menyapa dan yang disapa (Iskandar, Y. (2023: 101-110).

Mempertegas identitas

Pengertian sapaan untuk mempertegas identitas merujuk pada penggunaan ungkapan, kata, atau frasa dalam komunikasi yang secara spesifik menekankan siapa seseorang dalam konteks tertentu. Pada etnik Batak Simalungun, sapaan untuk mempertegas identitas mencerminkan penggunaan bahasa dan ungkapan yang menegaskan posisi, peran, dan hubungan sosial seseorang dalam komunitas. Ini penting untuk menjaga struktur sosial, menghormati hierarki, dan memperkuat ikatan kekeluargaan.

Makna Sistem Kekerabatan pada Etnik Batak Simalungun

Kekerabatan merupakan unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang terikat oleh hubungan darah atau perkawinan. Sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun adalah

struktur sosial yang mengatur hubungan dan interaksi antar individu berdasarkan ikatan keluarga, marga, dan adat. Sistem ini memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Batak Simalungun. Sistem kekerabatan Batak Simalungun memiliki hierarki yang diatur berdasarkan usia, marga, dan status sosial. Ini mempengaruhi peran dan tanggung jawab individu dalam keluarga dan masyarakat.

Makna Sapaan Pada Etnik Batak Simalungun

Makna sapaan pada etnik Batak Simalungun dapat dirangkum dalam beberapa poin yakni:

1. Penegakan hierarki sosial
Sapaan mencerminkan struktur hierarki sosial dalam masyarakat. Sapaan yang digunakan menunjukkan penghormatan terhadap posisi atau status sosial seseorang, terutama jika orang tersebut lebih tua atau memiliki posisi yang lebih tinggi.
2. Penghormatan kekerabatan
Sapaan memperjelas hubungan kekerabatan dan membantu dalam pengelolaan interaksi sosial dalam konteks keluarga. Ini memperkuat ikatan kekeluargaan dan memudahkan identifikasi hubungan antara anggota keluarga.
3. Penerapan etika dan adat
Sapaan mengikuti norma dan etika sosial yang berlaku, menunjukkan pemahaman dan penghormatan terhadap adat istiadat. Ini membantu menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial dan menghindari pelanggaran norma budaya.
4. Penyesuaian dengan konteks sosial
Sapaan berbeda-beda tergantung pada situasi sosial, seperti acara adat, upacara, atau interaksi sehari-hari. Ini menandakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai konteks dan situasi sosial.
5. Makna budaya dan simbolis
Beberapa sapaan memiliki makna budaya atau simbolis, seperti menghormati leluhur atau menegaskan nilai-nilai budaya tertentu. Sapaan ini membantu dalam pelestarian dan penguatan identitas budaya (Damanik, S. R. (2021 : 65-75).

SIMPULAN

Menurut penelitian dan penjelasan hasil analisis mengenai sistem kekerabatan dan sapaan pada etnis Batak Simalungun dari perspektif sosiolinguistik yang disampaikan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Sistem kekerabatan merupakan struktur kekerabatan dalam etnik Batak Simalungun mengatur hubungan keluarga dan sosial berdasarkan marga (nama klan), hierarki, dan adat. Ini mencakup pengaturan hubungan antar anggota keluarga, pewarisan harta dan tanggung jawab, serta peran sosial dalam masyarakat. Sapaan merupakan sapaan mencerminkan struktur kekerabatan dengan menggunakan nama marga dan gelar untuk mengakui, menghormati, dan memperjelas hubungan sosial. Sapaan juga menegaskan hierarki dan status sosial dalam interaksi. Sistem Kekerabatan berfungsi mengatur identitas individu dalam konteks keluarga besar, memastikan bahwa hubungan kekeluargaan dan adat dipertahankan sesuai dengan tradisi budaya Batak Simalungun. Sapaan berfungsi untuk mempertegas identitas keluarga dan menghormati adat, serta melestarikan tradisi budaya melalui penggunaan gelar dan ungkapan yang sesuai.

1. Bentuk sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun terjadi karena 3 jalur ,yakni : (1) *tuturan manorus* 'langsung', (2) *tuturan holmouan* 'kelompok ', dan (3) *tuturan natipak* 'kehormatan'.
2. Bentuk sapaan pada etnik Batak simalungun ada 6, yaitu (1) Sapaan dalam konteks kekerabatan, (2) sapaan untuk orang yang lebih tua di luar hubungan kerabat, (3) sapaan untuk teman sebaya di luar hubungan kerabat, (4) sapaan untuk orang yang lebih muda, (5) sapaan menggunakan kata ganti, dan (6) sapaan berdasarkan nama marga.
3. Fungsi sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun, yakni: (1) menentukan peran sosial dan status, (2) regulasi pernikahan dan keluarga, (3) warisan dan keturunan, (4) hubungan sosial, dan (5) identitas budaya.
4. Fungsi sapaan pada etnik Batak Simalungun ada 5, yaitu:
 - a. memberi perhatian lawan bicara,

- b. mempersatukan bahasa,
- c. mempertegas lawan bicara,
- d. menambah keakraban, dan
- e. mempertegas identitas.
- f. Makna dari sistem kekerabatan pada etnik Batak Simalungun adalah sebagai landasan utama yang mengatur hubungan sosial, identitas, dan peran individu dalam masyarakat.
- g. Makna sapaan pada etnik batak simalungun ada 5, yaitu: (1) penegasan hierarki sosial, (2) penghormatan kekerabatan, (3) penerapan etika dan adat, (4) penyesuaian dengan konteks sosial, dan (5) makna budaya dan simbolis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifudin. 2001 . Metode Penelitian, Edisi I, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2004. Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, S R. (2021). "Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Simalunhun Suatu Kajian Linguistik Historis Komparatif". Jurnal Arkhais. Vol 6 (1): 65-75.
- Handayani, Ririn. (2022). "Metodologi Penelitian Sosial". Trussmedia Grafika.
- HM. Sonny Sumarsono, 2004, Metode Riset Sumber Daya Manusia, Jember: Graha Ilmu.
- Iskandar , Y. (2023). " Kekerabatan dan Sistem Sapaan Bahasa Madura". Doctoral dissertation, Universitas Gajah Mada.
- Kridalaksana, H. 2008." Kamus Linguistik Edisi Keempat". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, E. (2023) "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan". Jurnal Kultur, Vol. 2, No. 2, 108-118
- Pardede, F. (1983). " *Dalihan Na Tolu* Sistem Kekerabatan dan Budaya Batak". Jakarta : Puataka Pelajar, 45-52.
- Purba, S. (2022) " Identitas Budaya dan Peran Kekerabatan dalam Masyarakat Batak Simalungun". Jurnal Nusantara, 33-42.
- Sinaga, M. (2002). " Adat dan Kekerabatan Simalungun". Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmono, A. (2022). " Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat". Jakarta: PT. Bumi Aksara, 87-95.
- Sumarsono,dan Paina Partana. (2004). "Sosiolinguistik".Yogyakarta : Pustaka Pelajar